

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan reproduksi bukan saja merupakan isu moral, namun juga salah satu masalah serius dalam dunia kesehatan masyarakat.⁽¹⁾ Jumlah kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) di Jawa Tengah pada kalangan remaja sejak tahun 2010-2014, terdapat antara 65-85 kasus dengan keluhan KTD setiap tahunnya. Sebagian besar yang berkonsultasi dengan kasus KTD ialah siswa SLTA usia 15-18 tahun.⁽²⁾

Kasus KTD meningkat setiap tahunnya, dari 2.967 remaja yang berkonsultasi ke Pusat Informasi dan Layanan Remaja (Pilar) Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Jawa Tengah termasuk masalah kesehatan reproduksinya di tahun 2011 terdapat 97 kasus KTD. Pada tahun 2012 terdapat 63 kasus (usia 12 tahun), dan pada tahun 2013 meningkat satu kasus sebanyak 64 kasus.⁽³⁾

Beberapa kasus remaja lain ialah, 26,8% remaja di kota Semarang telah melakukan ciuman, 41,7% sudah pernah berpelukan, dan 10,9% remaja sudah melakukan saling berpegangan organ reproduksi mereka terhadap pasangan mereka, serta 11,6% remaja di Semarang telah memiliki keinginan untuk berhubungan seksual.⁽³⁾

Remaja merupakan salah satu sasaran yang sangat penting dalam pemberian informasi remaja. Oleh karena itu, Pilar PKBI Jawa Tengah membentuk program pendampingan yang sebelumnya telah dibentuk kelompok *peer educator* yang memiliki fungsi sebagai fasilitator informasi kesehatan kepada teman sebaya mereka. Saat ini terdapat 18 kelompok *peer educator* yang tersebar di beberapa sekolah dan perguruan tinggi di kota Semarang salah satunya di SMAN 14 Semarang.⁽⁴⁾

Remaja merupakan mereka yang memiliki perubahan baik dari luar maupun dari dalam diri mereka seperti psikologis dan pola pikir serta organ reproduksi. Dalam menginjak masa ini, remaja biasanya berada

dikisaran usia 12-19 tahun, namun seiring berkembangnya pola hidup, maka tingkat pubertas remaja semakin cepat. Selain itu, pada usia ini mereka akan mencari jati diri mereka dengan menandakan bahwa rasa ingin tahu yang semakin tinggi. Oleh karena itu, remaja perlu mengetahui hal-hal apa saja yang harus mereka hindari di masa remaja agar mereka terhindar dari hal-hal negatif.⁽⁵⁾

Sebagai salah satu lembaga swadaya masyarakat yang memiliki visi menciptakan remaja yang bertanggung jawab, Pilar PKBI Jawa Tengah membuat program pendampingan pada tahun 2007 hingga sekarang yang diberikan kepada kelompok *peer educator* yang telah dibentuk oleh Pilar di beberapa sekolah saat ini diantaranya ada SMAN 12 Semarang, MAN 1 Semarang, SMK Teksnako, MA Uswatun Khasannah, SMA IBU KARTINI, SMAN 8 Semarang, SMAN 14 Semarang, SMK 9 Semarang, dan SMAN 15 Semarang dengan jumlah anggota *peer educator* yang berbeda di setiap sekolahnya. Tidak ada data pasti yang dicatat oleh Pilar PKBI berapa jumlah anggotanya dikarenakan jumlah anggota yang naik turun setiap tahunnya. Selama 10 tahun berjalan, program pendampingan ini memiliki program edukasi peningkatan pengetahuan kespro dan kesehatan remaja melalui sosialisasi kepada kelompok *peer educator* lalu diteruskan kepada teman sebaya mereka di sekolah. Pendampingan yang dilakukan oleh dua fasilitator yang ditugaskan dari Pilar PKBI, melakukan sosialisasi setiap sebulan sekali secara rutin dengan waktu yang menyesuaikan sekolah yang dituju. Materi yang di sampaikan ialah tumbuh kembang remaja.

Pada penelitian sebelumnya di sekolah dampingan Pilar PKBI Kota Semarang menyatakan bahwa pengetahuan remaja kurang baik sebanyak 50%, sikap kurang baik sebanyak 82%, dari hal itu disimpulkan bahwa 58% remaja putri pada kelompok *peer educator* menunjukkan perilaku baik.⁽⁶⁾ Penelitian di malang juga menerangkan bahwa untuk dapat memahami sebuah informasi, remaja lebih menyukai penyampaian dengan

menggunakan metode yang mudah dipahami dan menggunakan bahasa remaja sendiri.⁽⁷⁾

Evaluasi program pendampingan pada kelompok *peer educator* pada penelitian ini ialah program pendampingan yang diberikan kepada kelompok *peer educator* di SMAN 14 Semarang. Alasan mengapa dipilihnya kelompok *peer educator* di sekolah ini karena mereka adalah sekolah yang baru saja diberikan program pendampingan dan juga melihat tujuan sekolah adanya kelompok *peer educator* di sekolah mereka ialah mencegah agar kasus remaja tidak terjadi di sekolah mereka dan menciptakan siswa yang bertanggung jawab terhadap diri mereka sebagai remaja serta sebagai siswa yang antusias sekali dalam menyambut program ini.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, diketahui bahwa *peer educator* di SMAN 14 Semarang berdiri pertama kali pada tahun 2013. Program ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik, dikarenakan kesibukan sekolah pada tiap siswa. Pembina kelompok *peer educator* sedikitnya 1 orang dari guru di sekolah tersebut. Jumlah anggota *peer educator* sebanyak 20 orang. Pembina belum pernah melakukan evaluasi terhadap materi yang diberikan oleh Pilar ataupun kegiatannya. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian tentang evaluasi program pendampingan pada kelompok *peer educator* oleh Pilar PKBI Jawa Tengah di SMAN 14 Semarang.

B. Perumusan Masalah

Pada masa remaja ini khususnya remaja sekolah masih banyak yang belum menyadari akan kebutuhan informasi terkait tumbuh kembang dan kesehatan reproduksi mereka. Remaja juga sebagian besar sudah mendapatkan informasi tentang tumbuh kembang remaja baik melalui poster, leaflet, banner, dan sebagainya. Akan tetapi mereka belum bisa sepenuhnya memahami dan menanggapi atas informasi yang mereka peroleh karena minimnya informasi yang mereka dapat. Sehingga tidak

sedikit remaja yang telah melakukan kegiatan yang beresiko terhadap diri mereka dan organ reproduksi mereka. Dari beberapa permasalahan tersebut, Pilar PKBI Jawa Tengah membentuk kelompok *peer educator* dengan pendampingan sebagai fasilitator informasi tentang remaja kepada teman sebayanya di sekolah. Salah satu sekolah yang menjadi pilihan sekolah dampingan ialah SMAN 14 Semarang, dimana kelompok *peer educator* ini dibentuk dikarenakan sebagai bentuk preventif dari pihak sekolah untuk dapat meminimalisir kasus yang terjadi di kalangan remaja.

Perumusan masalah yang ada pada penelitian ini terkait penjabaran diatas, yaitu :

1. Bagaimana evaluasi program pendampingan oleh Pilar PKBI Jawa Tengah pada kelompok *peer educator* SMAN 14 Semarang.
2. Bagaimana efektifitas program pendampingan oleh Pilar PKBI Jawa Tengah pada kelompok *peer educator* SMAN 14 Semarang.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dan tujuan khusus penelitian ini, yaitu :

1. Tujuan Umum

Mengetahui *input*, *process*, *output*, dan *effect* evaluasi program pendampingan pada kelompok *peer educator* oleh Pilar PKBI Jawa tengah di SMAN 14 Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan *input* (materi, fasilitator, metode, sarana prasarana, waktu) program pendampingan pada kelompok *peer educator* di SMAN 14 Semarang.
- b. Mendeskripsikan *process* (pelaksanaan) program pendampingan pada kelompok *peer educator* di SMAN 14 Semarang.
- c. Mendeskripsikan *output* (efektif dan efisien) program pendampingan pada kelompok *peer educator* di SMAN 14 Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi SMAN 14 Semarang

Manfaat bagi sekolah ialah agar mengetahui tingkat keefektifan program pendampingan yang diterapkan pada kelompok *peer educator* dan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan program ke depannya.

b. Bagi kelompok *peer educator*

Supaya ada evaluasi oleh Pilar PKBI Jawa Tengah dalam melakukan pendampingan serta motivasi positif kepada teman sebaya mereka akan pengendalian seksual remaja.

2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang berfokus pada kelompok *peer educator*.

b. Bagi pengembangan ilmu

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan ilmu mengenai kelompok *peer educator*.

c. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan bacaan yang bisa dipakai untuk referensi dalam menyelesaikan studi

E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti (th)	Judul	Desain Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1	Ocena Yusrina Nurarfian, (2015) ⁽⁶⁾	Hubungan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Remaja Putri <i>Peer Educator</i> tentang keputihan dengan kesehatan reproduksi di sekolah dampingan pilar PKBI Kota Semarang	<i>Cross sectional</i>	Variabel bebas : - Pengetahuan tentang leukorea - Karakteristik remaja putri <i>peer educator</i> Variabel terikat : - Kesehatan reproduksi remaja	Sebanyak 50% pengetahuan kurang baik dan 82% sikap kurang baik tentang keputihan. perilaku yang baik terhadap kesehatan reproduksi sebanyak 58%.
2	Yuli Surya Wijaya (2015) ⁽⁸⁾	Pengaruh layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap persepsi siswa tentang seksualitas remaja pada siswa X-9 SMA PGRI 1 Pati	<i>Pre-test and post test design</i>	Variabel bebas : - layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja Variabel terikat : - Persepsi siswa	Layanan informasi terbukti dapat meningkatkan persepsi siswa tentang seksualitas remaja pada siswa X-9 SMA PGRI 1 Pati. Persepsi siswa meningkat dalam mengikuti layanan informasi.
3	Catur Prasastia LD., Faisal Ibnu, Dwi Ayu Agustin, (2014) ⁽⁹⁾	Pengaruh <i>peer educator</i> terhadap sikap pemilihan jajanan sehat pada siswa sdn bendung 1 Mojokerto	<i>Experiments</i>	- <i>Peer Educator</i> - Sikap pemilihan jajanan sehat pada siswa sdn bendung 1 Mojokerto	sikap sebelum dan sesudah perlakuan tetap negatif sebesar 6 responden, memiliki sikap positif dan sesudah menjadi negatif sebesar 2 responden, sikap sebelumnya negatif dan sesudah jadi positif sebanyak 28 responden, dan memiliki sikap positif sebelum dan sesudah sebesar 12 responden.

No	Peneliti (th)	Judul	Desain Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
4	Rakhmi Wijiharti, (2014) ⁽¹⁰⁾	Evaluasi pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan rumah sakit di rumah sakit umum pusat Dr. Kariadi Semarang tahun 2014	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	-	Berdasarkan bentuk penelitiannya PKRS dibedakan menjadi PKRS internal dan PKRS eksternal. Pada tahap input, kuantitas SDM jumlahnya sudah sesuai dengan standar dan kualitas sudah bagus karena tenaga PKRSnya sudah terlatih didukung oleh sarana dan prasarana yang sesuai standar, pada tahapan proses perencanaan dan koordinasi sudah bagus karena rutin dilaksanakan setiap bulan. Pelaksanaan masih kurang baik dalam lembar balik, bahasa, dan pembagian tugas. Pengawasannya hanya berbentuk laporan bulanan. Tahapan output terlihat bahwa tidak ada evaluasi yang dilakukan secara khusus hanya evaluasi secara global oleh JCI (<i>join comission internasional</i>), pengadaan media dan PKRS berjalan 80%
5	Handy Lala (2015) ⁽⁷⁾	Evaluasi Program Kesehatan Reproduksi Remaja "DAKU!" (Dunia Remajaku Seru) di SMU	Kualitatif	-	Siswa mendapatkan banyak informasi, siswa menyukai media komputer yang digunakan dalam pembelajaran, dan siswa juga menyukai metode diskusi yang digunakan dalam pembelajaran.

No	Peneliti (th)	Judul	Desain Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
6	Dining Fijri Radina, Nyoman Anita Damayanti (2013) ⁽¹¹⁾	Evaluasi pelaksanaan standar pelayanan minimal pada program penemuan penderita pneumonia balita	Kualitatif	-	Ketersediaan dan kecukupan data baik, ketersediaan dan kecukupan logistik baik, ketersediaan sumber daya manusia sedang, ketersediaan dan kecukupan keuangan sedang, rencana pelaksanaan sedang, penemuan masalah pelaksanaan buruk, penjelasan pelaksanaan buruk, pelaksanaan kerja sama buruk, pelaksanaan monitoring buruk, persiapan pelaksanaan laporan baik. Evaluasi pelaksanaan sedang, dan pencapaian target buruk.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah dimana penelitian ini menggunakan tahapan evaluasi yang diyakini peneliti dapat mendapatkan data yang konkrit, yaitu tahap *input*, *process*, dan *output*. Pada penelitian ini juga menggunakan sasaran utama yang spesifik dimana akan mengevaluasi tanggapan mereka terhadap program pendampingan yang diberikan dari Pilar PKBI Jawa Tengah, yaitu kelompok *peer educator* yang tergabung dalam kelompok Palang Merah Remaja (PMR) di SMAN 14 Semarang untuk melihat keberhasilan program yang diberikan. Penggunaan teknik pengumpulan data juga menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) dan *indepth interview* agar data yang diperoleh lebih konkrit.